

RINGKASAN

ARDI OKSA YUDA. Persepsi Wisatawan Terhadap Ekosistem Lamun di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Bintan Kupulauan Riau. Dibimbing oleh HAIDAWATI dan KHAIRUNNISA.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang mencandangkan wilayah perairannya sebagai Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD). Penetapan Kabupaten Bintan sebagai wilayah konservasi adalah karena tingginya keanekaragaman ekosistem perairan dan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian ekosistem dan pemanfaatan sumberdaya hayati secara berkelanjutan. Keberadaan padang lamun rentan akan aktifitas manusia, terutama jika wisatawan disekitar ekosistem lamun kurang sadar terhadap pentingnya keberadaan ekosistem lamun. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kawasan konservasi perairan daerah Kabupaten Bintan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021-Januari 2022 di sepanjang Pantai Trikora. Penentuan sampel yaitu menggunakan *accidental sampling*. Total responden berjumlah 35 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert dan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap ekosistem lamun di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Bintan, yaitu pengetahuan 42,29% masuk dalam kategori cukup, kebersihan 67,14% pada kategori baik, keindahan 64,43% dalam kategori baik, kondisi lingkungan 71,05% pada kategori baik, dan manfaat 61,72% berada pada kategori baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap ekosistem lamun di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Bintan yaitu pengalaman, usia, motivasi, dan kepribadian.

Kata kunci: Persepsi, Lamun, KKPD, Kabupaten Bintan

SUMMARY

ARDI OKSA YUDA. Tourist Perceptions of Seagrass Ecosystems in the Marine Conservation Area of Bintan, Riau Islands Province. Supervised by HAIDAWATI and KHAIRUNNISA.

Bintan Regency is one of the regencies in the Riau Island Province which has declared its waters as a Regional Marine Protected Area (KKPD). The designation of Bintan Regency as a conservation area is due to the high diversity of aquatic ecosystems and as an effort to maintain ecosystem sustainability and the sustainable use of biological resources. The existence of seagrass beds is vulnerable to human activities, especially if tourists around the seagrass ecosystem are less aware of the importance of the existence of seagrass ecosystems. The aim of the research is to find out tourists perceptions of the marine conservation area in Bintan Regency and to find out the factors that influence these tourist perceptions. This research was carried out in December 2021-January 2022 along Trikora Beach. Determination of the sample is using accidental sampling. Total respondents amounted to 35 people. The analysis used is quantitative descriptive analysis using a Likert scale and qualitative descriptive analysis.

Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that tourists perceptions of seagrass ecosystems in the Bintan Marine Protected Area (KKPD), namely knowledge 42,29% are in the sufficient category, cleanliness is 67,14% in the good category, beauty is 64,43% in the category good, environmental conditions 71,05% in the good category, and 61,72% benefits are in the good category. Factors that influence tourists perceptions of seagrass ecosystems in the Bintan Marine Protected Area (KKPD) are experience, age, motivation, and personality.

Keywords: Perception, Seagrass, KKPD, Bintan Regency